

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembelajaran fisika masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Efektifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan sains hanya sebatas materi dan sedikit proses. Salah satu penyebab yang menjadikan alasan adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Selama proses pembelajaran di kelas, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dapat dikatakan juga bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran selalu saja dikaitkan dengan keberhasilan siswa dalam belajar, artinya jika hasil belajar yang diperoleh siswa itu baik dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil dan apabila hasil belajar yang diperoleh siswa relatif rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut belum berhasil. Selain proses pembelajaran, hal yang mempengaruhi ketuntasan belajar adalah

motivasi dan minat belajar siswa. Semakin besar minat dan motivasi siswa dalam belajar maka, hasil belajar fisika atau ketuntasan belajar siswa juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Selain itu cara mengajar guru juga berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa, semakin menarik cara guru dalam memberikan materi maka siswa akan lebih berminat dan termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan pengalaman mengajar guru selama ini, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan saat kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah siswa pasif atau kurang terlibat dalam kegiatan, kebanyakan kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa sulit memahami materi yang disampaikan, dan siswa bosan bahkan terkadang melakukan kegiatan yang membuat kondisi kelas menjadi gaduh. Prilaku-prilaku tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan observasi motivasi belajar fisika siswa kelas VIII A di SMPN 3 Gading Rejo, didapatkan 22,86% siswa terkategori motivasi sangat baik, 57,14% siswa terkategori motivasi baik dan 20,00% siswa terkategori motivasi cukup baik, dan tidak ada siswa yang terkategori motivasi kurang dan sangat kurang. Sedangkan untuk minat awal siswa terhadap pelajaran fisika terdapat 22,86% siswa terkategori minat sangat baik, 45,71% siswa terkategori minat baik, dan 28,57% siswa terkategori minat cukup baik, 2,86% siswa terkategori minat kurang baik, dan tidak ada siswa yang terkategori minat sangat kurang.

Berdasarkan data di atas, masih banyak siswa yang termasuk dalam kategori motivasi dan minat cukup baik. Diduga ada beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi dan minat belajar siswa tersebut, diantaranya adalah kurangnya keterlibatan siswa selama proses belajar dan rendahnya pemahaman fisika siswa. Hal ini tampak ketika guru menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan. Selain itu, ketika praktikum hanya beberapa orang siswa yang aktif dan antusias melakukan praktikum itu.

Penguasaan fisika melalui pembelajaran secara teoretis sangat ditentukan oleh kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menguasai keterampilan proses sains. Peserta didik yang keterampilan proses sainsnya bagus maka prestasi akademiknya juga bagus. Prestasi akademik dalam bidang sains terdiri atas tiga komponen utama yaitu sikap, proses dan produk. Oleh karena itu untuk mencapai pembelajaran fisika yang optimal peserta didik perlu menguasai keterampilan proses sains.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas diketahui keterampilan proses sains siswa di SMPN 3 Gading Rejo belum baik, karena dari hasil ujian semester pertama hanya terdapat 60,00% siswa atau sebanyak 21 orang siswa dari total siswa sebanyak 35 orang yang nilainya tidak mencapai standar kompetensi pelajaran fisika, yaitu 65.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa keterampilan proses sains diangkat sebagai model penilaian pembelajaran yang dalam penyampaiannya terintegrasi pada materi pokok yang lain. Ini

berarti keterampilan proses sains sama pentingnya dengan konsep fisika.

Pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dengan mengembangkan keterampilan proses fisika bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah fisika.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, minat dan keterampilan proses sains siswa. Untuk meningkatkan motivasi, minat dan keterampilan proses sains siswa tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah. Dapat dikatakan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh oleh siswa dengan merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Dalam inkuiri siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing diduga merupakan metode yang cocok untuk meningkatkan minat, motivasi dan keterampilan proses sains siswa karena metode inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Berdasarkan

uraian latar belakang di atas, peneliti telah mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas VIII A SMPN 3 Gading Rejo dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motivasi, Minat, dan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Metode Inkuiri Terbimbing”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan proses sains siswa?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa selama pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Bagaimana peningkatan minat siswa selama pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan proses sains siswa selama pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. cara meningkatkan motivasi, minat, dan keterampilan proses sains siswa.
2. peningkatan motivasi siswa selama pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing
3. peningkatan minat siswa selama pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing

4. peningkatan keterampilan proses sains siswa selama pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tindakan ini diharapkan dapat :

1. Meningkatkan motivasi, minat dan keterampilan proses sains siswa serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang seminimal mungkin dapat menjadi pemicu semangat belajar siswa
2. Menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengamati pengaruh metode pembelajaran pada siswa
3. Dijadikan metode pembelajaran alternatif yang dapat diaplikasikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fisika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 3 Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, dengan jumlah siswa 35 siswa yang terdiri dari 21 orang laki-laki, dan 14 orang siswa perempuan.
2. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah yaitu metode inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Tahapan dari metode pembelajaran inkuiri, yaitu 1) tahap penyajian masalah, 2) tahap pengumpulan dan verifikasi data, 3) tahap mengadakan eksperimen dan pengumpulan data, 4) tahap merumuskan penjelasan, 5) tahap mengadakan analisis inkuiri.

3. Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Indikator motivasi yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek keyakinan akan kemajuan, aktivitas belajar, kesukaan memecahkan masalah, minat terhadap soal, keuletan menghadapi kesulitan, ketekunan menghadapi tugas, pujian, hukuman, dan pemberitahuan hasil belajar.
4. Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain. Aspek minat yang di amati dalam penelitian ini adalah perhatian, perasaan senang atau tidak senang, kesadaran atau kemauan, dan rasa ingin tahu. Pengukuran minat dalam penelitian ini menggunakan angket minat.
5. Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang mendasari premis yang mengatur metode ilmiah. Pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam system penyajian materi secara terpadu. Penilaian keterampilan proses sains dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dengan mengamati aspek observasi, inferensi, interpretasi, merancang percobaan, prediksi, dan melakukan komunikasi.
6. Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah materi pembiasan cahaya.